

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV mengenai Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan operasional dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan rasio BOPO pada PT. Bank Mandiri periode 2008-2013 mengalami kenaikan dan penurunan/ berfluktuasi. Nilai BOPO tertinggi terjadi pada Maret 2009 sebesar 78.12%. Sedangkan untuk nilai terendahnya terjadi pada Maret 2011 sebesar 58.31%. Dan rata-rata yang diperoleh sepanjang periode 2008-2013 sebesar 67.81%. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio BOPO periode 2008-2013 pada bank ini sudah baik karena memenuhi rasio ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dibawah 94%.
2. Perkembangan rasio *NPL* PT. Bank Mandiri periode 2008-2013 cenderung mengalami penurunan. Nilai *NPL* terendah terjadi pada Desember 2013 sebesar 1.60%. Sedangkan untuk nilai tertingginya terjadi pada Maret 2009 sebesar 5.93%. Dan rata-rata yang diperoleh sepanjang periode 2008-2013 sebesar 2.89%. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio *NPL* periode 2008-2013 pada bank ini sudah baik karena memenuhi batas kewajaran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$.

3. Perkembangan rasio *ROA* pada Bank Mandiri periode 2008-2013 cenderung mengalami peningkatan. Nilai tertinggi terjadi pada Maret 2011 sebesar 4.55%. Sedangkan untuk nilai terendahnya terjadi pada Maret 2009 sebesar 2.46%. Dan rata-rata yang diperoleh sepanjang periode 2008-2013 sebesar 3.21%. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio *ROA* periode 2008-2013 pada bank ini sudah baik karena telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih dari 1.5% .
4. Pengaruh *BOPO* dan *NPL* terhadap *ROA* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan koefisien korelasi 0.992. Sedangkan berdasarkan analisis regresi, *BOPO* bernilai -0.086., yang berarti bahwa setiap penurunan *BOPO* sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan *ROA* sebesar 0,086% dengan asumsi *NPL* tidak berubah. Dan *NPL* bernilai -0.002 yang berarti bahwa setiap penurunan *NPL* sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan *ROA* sebesar 0,002% dengan asumsi rasio *BOPO* tidak berubah. Nilai koefisien determinasi sebesar 83.6%, sedangkan sisanya sebesar 16.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uji t variabel *BOPO* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6,252, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga disimpulkan bahwa rasio *BOPO* berpengaruh terhadap *ROA*. Sedangkan *NPL* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,968, maka diputuskan menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga disimpulkan bahwa *NPL* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pengaruh BOPO dan *NPL* terhadap *ROA* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2008-2013, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Besarnya rasio BOPO pada Bank Mandiri periode 2008-2013 sudah termasuk dalam kategori efisien, sehingga diharapkan tetap bisa dipertahankan agar menghasilkan laba yang maksimal.
2. Besarnya rasio *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Mandiri selama periode 2008-2013 sudah baik, maka diharapkan pihak bank mempertahankan dan dapat menjaga besarnya *NPL* maksimal sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia.
3. Besarnya rasio *Return On Asset (ROA)* pada Bank Mandiri periode 2008-2013 sudah baik, maka diharapkan bank dapat mempertahankan dan untuk tahun-tahun berikutnya dapat di tingkatkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah rentan waktu yang lebih panjang. Dan dalam pemilihan variabel independen dapat menggunakan variabel lainnya, karena nilai pengaruh variabel BOPO dan *NPL* terhadap *ROA* hanya sebesar 59.56 dan sisanya sebesar 40.44 dipengaruhi oleh faktor lainnya.